

## ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *PROSESS COSTING* UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM MOCHI MADIUN

Liana Rahmawati, Nadila Eka Prahastiwi, Albryan Wahyu Andita, Halleina Rejeki Putri Hartono

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun

Email: lianarahmaaa12@gmail.com, nadilaekap22@gmail.com, wahyualbryan@gmail.com, halleina@pnm.ac.id

### ABSTRACT

This study focuses on the calculation of production costs using the process costing method to determine the selling price of products at UMKM Mochi Madiun, a micro-enterprise producing mochi based in Madiun, Indonesia. Accurate calculation of production costs, including raw materials, labor, and factory overhead, is crucial for pricing and profitability. The study reveals inefficiencies in the traditional costing methods employed by the business, which overlooked certain overhead costs, leading to imprecise pricing decisions. By applying the process costing method, the research recalculated production costs, finding a total production cost of IDR 15,071,998 for 3,000 units, resulting in an average cost of IDR 5,024 per unit. This method provided a more detailed and accurate breakdown of costs, highlighting its potential to enhance financial management and decision-making for similar enterprises.

**KEYWORDS:** *Process Costing Method, Production Cost, Selling Price, UMKM*

### ABSTRACT

Penelitian ini berfokus pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode process costing untuk menentukan harga jual produk di UMKM Mochi Madiun, sebuah usaha mikro yang memproduksi mochi di Madiun, Indonesia. Perhitungan harga pokok produksi yang akurat, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik, sangat penting untuk penentuan harga dan profitabilitas. Penelitian ini mengungkapkan ketidakefisienan dalam metode perhitungan tradisional yang digunakan oleh usaha tersebut, yang mengabaikan beberapa biaya overhead sehingga menyebabkan keputusan penentuan harga yang kurang tepat. Dengan menerapkan metode process costing, penelitian ini menghitung ulang harga pokok produksi dan menemukan total biaya produksi sebesar Rp15.071.998 untuk 3.000 unit, dengan rata-rata biaya Rp5.024 per unit. Metode ini memberikan rincian biaya yang lebih detail dan akurat, serta menunjukkan potensinya untuk meningkatkan manajemen keuangan dan pengambilan keputusan bagi usaha serupa.

**KATA KUNCI:** *Metode Process Costing, Harga Pokok Produksi, Harga Jual, UMKM*

### Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 2229

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Musytari**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Industri kreatif adalah terciptanya inovasi dan kreatifitas yang menarik untuk menumbuhkan ide-ide kreatif sehingga muncul sebuah usaha yang inovatif serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri bahkan untuk orang lain. Perkembangan sektor Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha mikro kecil dan menengah yang tangguh serta dapat menyerap tenaga kerja guna mengurangi banyaknya pengangguran yang ada.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2008 pasal 1 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Menurut Purwanto & Watini (2020) harga pokok produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing dalam menentukan metode harga pokok produksi, hal tersebut dikarenakan setiap perusahaan memiliki karakteristik tersendiri dalam menghasilkan produk maupun proses produksinya. Pemilihan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat merupakan hal yang penting bagi perusahaan sebagai dasar menentukan harga jual produk agar mendapatkan keuntungan sesuai dengan harapan. Menurut Mulyadi (2015:64) perhitungan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu metode harga pokok berdasarkan pesanan (*job order costing*) dan metode harga pokok berdasarkan proses (*process costing*). Metode harga pokok proses (*process costing*) digunakan pada perusahaan yang memiliki karakteristik dalam memproduksi barang secara terus menerus tanpa menunggu adanya pesanan. Sedangkan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) digunakan perusahaan yang memiliki karakteristik memproduksi barang secara terputus-putus sesuai dengan pesanan yang diterima.

UMKM Mochi Madiun yang beralamat di Perumahan Widodo Kencono 1 blok B3, Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63133CV merupakan UMKM yang bergerak di bidang produksi yang melakukan kegiatan produksinya dengan membeli bahan mentah lalu memproses hingga menjadi barang jadi dan siap untuk dijual. Produk UMKM Mochi Madiun adalah mochi yang berbahan dasar tepung ketan. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Mochi Madiun sudah memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, tetapi belum sepenuhnya menghitung biaya overhead pabrik sehingga dari hal tersebut akan berdampak pada penentuan harga pokok produksi serta penentuan harga jual yang kurang akurat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan perhitungan harga pokok produksi dengan mengambil judul "ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE PROSESS COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM MOCHI MADIUN".

## KAJIAN PUSTAKA

### Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM memiliki peran yang sangat besar bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang bergerak dalam hal perdagangan, yang mana menyangkut aktivitas berwirausaha. Menurut Peraturan Perundang-Undangan No. 7 Tahun 2021 pasal 1 pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut Wiralestari et al. (2018) Usaha mikro kecil dan menengah atau sering disebut UMKM adalah salah satu industri yang ikut bersaing dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Dalam pembangunan perekonomian Indonesia, UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang memegang peranan penting, karena mayoritas penduduk Indonesia bergerak pada usaha kecil dan menengah baik di sektor tradisional maupun modern.

## Biaya Produksi

### 1. Pengertian Biaya Produksi

Mulyadi (2010) menyatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung biaya produk jadi dan biaya produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan cost produksinya dengan menggunakan metode biaya pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya- biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2010), process costing adalah metode akuntansi biaya yang digunakan untuk menghitung biaya produksi pada perusahaan yang menghasilkan produk secara massal dan homogen melalui serangkaian proses atau departemen produksi. Dalam metode ini, biaya produksi setiap periode dikumpulkan berdasarkan proses atau departemen, kemudian dihitung

rata-rata untuk menentukan biaya per unit produk. Mulyadi menjelaskan bahwa process costing cocok digunakan dalam perusahaan yang:

1. Menghasilkan produk secara massal dalam jumlah besar.
2. Produknya bersifat seragam (*homogen*).
3. Melibatkan proses produksi yang berkelanjutan, di mana setiap tahap atau departemen menghasilkan produk setengah jadi yang diteruskan ke tahap berikutnya.

Dalam proses ini, biaya seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik diakumulasikan untuk setiap departemen, dan alokasi biaya dilakukan berdasarkan jumlah unit yang diproduksi atau dalam proses.

## 2. Pengelompokan Biaya

Penggolongan biaya adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih berarti (Supriyono, 1994). Dalam akuntansi biaya terdapat berbagai macam penggolongan biaya (Mulyadi, 2012) yaitu:

### a. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara ini, objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan sebagai berikut: biaya gaji dan upah, biaya penyusutan mesin.

### b. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi

1. Biaya Bahan Baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk. Dari pengertian diatas maka bahan baku merupakan dasar yang terpisahkan dari bahan jadi atau produk jadi yang dapat langsung diperhitungkan ke dalam harga namun dalam menetapkan.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan. Biaya tenaga kerja menggambarkan kontribusi manusia yaitu karyawan perusahaan di dalam kegiatan perusahaan, sesuai dengan fungsi yang ada di dalam perusahaan.
3. Biaya Overhead pabrik adalah sebagian bahan-bahan pembantu, biaya overhead pada umumnya didefinisikan sebagai bahan tidak langsung dan merupakan biaya yang paling tepat untuk keadilan dan ketelitian.

### c. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat digolongkan menjadi dua golongan, antara lain:

- 1) Biaya Langsung (*Direct Cost*) Biaya langsung merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus di biayai.
- 2) Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*) Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi tak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

### d. Penggolongan Biaya Menurut Perilaku dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan:

- 1) Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- 2) Biaya Semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- 3) Biaya Semifixed Biaya Semifixed adalah biaya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

- 4) Biaya Tetap Biaya Tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

#### e. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu

Manfaat Atas dasar jangka waktu manfaatnya biaya dapat dibagi menjadi dua yakni:

- 1) Pengeluaran Modal Pengeluaran Modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari suatu periode akuntansi.
- 2) Pengeluaran Pendapatan Pengeluaran Pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

### Harga Pokok Produksi

#### 1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead yang ditambah dengan persediaan barang dalam proses awal dan dikurangi persediaan barang dalam proses akhir (Bustami & Nurlela, 2013). Metode pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Untuk memproduksi suatu produk (Mulyadi, 2015), dibagi menjadi dua metode yaitu:

- a) *Process Costing*. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang memproduksi secara terus menerus untuk persediaan Gudang.
- b) *Job Order Costing*. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan atau sesuai dengan keinginan konsumen.

Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi selesai (Abdullah, 2018) Biaya produksi terdiri atas:

- a) Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.
- b) Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu.
- c) Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

#### 2. Metode Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Terdapat dua metode pengumpulan harga pokok produksi yaitu metode harga pokok proses (*job order costing*) dan metode harga pokok proses (*process costing*).

##### a. Metode *Job Order Costing*

Menurut Mulyadi (2015:38) dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan mulai dengan pesanan berikutnya.
- 2) Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu berbeda dengan pesanan dengan lain.
- 3) Produksi ditunjukkan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

##### b. Metode *Process Costing*

Menurut Mulyadi (2018:17) dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk

yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Berikut merupakan beberapa karakteristik perusahaan yang menggunakan metode *process costing*:

- 1) Produk yang dihasilkan standar.
- 2) Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- 3) Kegiatan produk dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

c. Perbedaan Karakteristik Metode *Process Costing* Dan *Job Order Costing*

Menurut Mulyadi (2018:64-65) terdapat perbedaan karakteristik antara metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan. Berikut merupakan beberapa perbedaan dua metode tersebut yang terletak pada:

- 1) Pengumpulan biaya produksi. Metode *job order costing* mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan pada metode *process costing* mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi tertentu.
- 2) Perhitungan harga pokok produksi persatuan. Metode *job order costing* menghitung harga pokok produksi persatuan dengan cara membagi total biaya yang akan dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Metode *process costing* menghitung harga pokok produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi, biasanya akhir bulan.
- 3) Penggolongan biaya produksi. Metode *job order costing*, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung dibebankan kepada produk berdasar biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka. Metode *process costing*, tidak terdapat perbedaan terhadap biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung, hal tersebut arena harga pokok produk dihitung pada akhir bulan, maka umumnya biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.
- 4) Unsur yang digolongkan dalam biaya overhead pabrik. Metode *job order costing*, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Metode *process costing*, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja langsung maupun tidak langsung. Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

## OBJEK DAN METODE ANALISIS

### Objek Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian adalah UMKM Mochi Madiun di Perumahan Widodo Kencono 1 blok B3, Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63133, Usaha ini bergerak di bidang produksi yaitu mengubah barang mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual berupa olahan makanan yaitu mochi. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena Mochi Madiun dalam menentukan harga pokok produksi masih menggunakan metode sederhana. Pada Mochi Madiun ini memasuki kategori mikro karena memiliki pendapatan

sebesar Rp200.000.000.

## Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Penulis mengumpulkan data yang akan digunakan untuk penelitian dari Mochi melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh Mochi Madiun.
2. Mengelompokkan data-data yang telah didapatkan menurut kelompok biayanya. Kelompok biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
3. Menurut **Mulyadi (2014:17)**, perhitungan harga pokok produksi dengan metode **process costing** dapat dilakukan dengan beberapa tahapan menggunakan rumus tertentu untuk menentukan biaya per unit. Berikut adalah penjelasan lengkap dan rumus yang digunakan:

a) **Menghitung Total Biaya Produksi**

Total biaya produksi adalah akumulasi semua biaya yang terkait dengan proses produksi dalam suatu periode:

**Total Biaya Produksi**

$$= \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

b) **Menghitung Unit Ekuivalen Produksi**

Unit ekuivalen memperhitungkan unit dalam proses yang belum selesai sepenuhnya. Rumusnya:

**Unit Ekuivalen**

$$= \text{Jumlah Unit Selesai} + (\text{Jumlah Unit Dalam Proses Akhir} \times \text{Persentase Penyelesaian})$$

c) **Menghitung Biaya Per Unit**

Biaya per unit dihitung dengan membagi total biaya dengan unit ekuivalen:

$$\text{Biaya per unit} = \frac{\text{Total Biaya Per Unit}}{\text{Unit Ekuivalen}}$$

d) **Mengalokasikan Biaya**

Biaya dialokasikan ke produk selesai dan produk dalam proses berdasarkan unit ekuivalen:

- 1) Biaya produk selesai

$$\text{Biaya Produk Selesai} = \text{Jumlah Unit Selesai} \times \text{Biaya Per Unit}$$

4. Melakukan perhitungan laporan harga pokok produksi sesuai dengan harga pokok proses (process costing).

## HASIL

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Mochi Madiun

1. Rincian Perhitungan Biaya Bahan Baku pada UMKM Mochi Madiun untuk Periode Bulan Oktober 2024.

*Tabel 1* Biaya Bahan Baku

Mochi Madiun				
Rincian Biaya Bahan Baku				
Periode Bulan Oktober 2024				
Bahan	Kuantitas	Satuan	Harga	Total
Tepung Ketan	120	Kg	Rp20.000	Rp2.400.000
Susu UHT	145	Liter	Rp18.000	Rp2.610.000
Gula	3	Kg	Rp18.000	Rp54.000
Garam	0,5	Kg	Rp16.000	Rp8.000
Coklat	30	kg	Rp20.000	Rp600.000
Strawberry	15	kg	Rp30.000	Rp450.000
Mangga	60	kg	Rp4.000	Rp240.000
Whippedcream	30	kg	Rp50.000	Rp1.500.000
Total				Rp7.862.000

Sumber : Perhitungan biaya bahan baku UMKM Mochi Madiun, 2024

- Rincian Perhitungan Biaya Tenaga Kerja pada UMKM Mochi Madiun untuk Periode Bulan Oktober 2024

*Tabel 2* Biaya Tenaga Kerja

Mochi Madiun				
Rincian Biaya Tenaga Kerja				
Periode Bulan Oktober 2024				
Bagian	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah/bulan	Total
Pengadonan	2	26	Rp1.000.000	Rp2.000.000
Filling	2	26	Rp1.000.000	Rp2.000.000
Pemasaran	2	26	Rp1.000.000	Rp2.000.000
Total				Rp6.000.000

Sumber : Perhitungan biaya tenaga kerja UMKM Mochi Madiun, 2024

- Rincian Perhitungan Biaya Overhead pada UMKM Mochi Madiun untuk Periode Bulan Oktober 2024

*Tabel 3* Biaya Overhead Pabrik

Mochi Madiun	
Rincian Biaya Overhead Pabrik	
Periode Bulan Oktober 2024	
Keterangan	Jumlah
Biaya Listrik	Rp200.000
Biaya Pengemasan	Rp500.000
<b>Total</b>	<b>Rp700.000</b>

Sumber : Perhitungan biaya overhead pabrik UMKM Mochi Madiun, 2024

- Rincian Harga Pokok Produksi pada UMKM Mochi Madiun untuk Periode Bulan Oktober 2024

*Tabel 4* Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi Mochi Madiun Periode Oktober 2024	
Biaya Produksi	Total
Biaya Bahan Baku	Rp 7.862.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 6.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 700.000
<b>Total</b>	<b>Rp 14.562.000</b>
<b>Jumlah Produksi</b>	<b>3000 Unit</b>
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp 4.854</b>

Sumber : Perhitungan biaya overhead pabrik UMKM Mochi Madiun, 2024

## PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode process costing pada UMKM Mochi Madiun

1. Rincian Perhitungan Biaya Bahan Baku menggunakan metode process costing pada UMKM Mochi Madiun untuk Periode Bulan Oktober 2024

Tabel 5 Biaya Bahan Baku

Mochi Madiun Rincian Biaya Bahan Baku Periode Bulan Oktober 2024				
Bahan	Kuantitas	Satuan	Harga	Total
Tepung Ketan	120	Kg	Rp20.000	Rp2.400.000
Susu UHT	145	Liter	Rp18.000	Rp2.610.000
Gula	3	Kg	Rp18.000	Rp54.000
Garam	0,5	Kg	Rp16.000	Rp8.000
<b>Total</b>				<b>Rp5.072.000</b>

Sumber : Hasil olah data, 2024

Biaya yang dikeluarkan untuk satu hari proses produksi pembuatan mochi yang menghasilkan 100 unit dibutuhkan bahan baku yang dapat dilihat pada tabel diatas. Setiap pemakaian tepung ketan 1kg dengan harga per kg Rp 20.000 dapat menghasilkan 25 unit mochi. Produksi yang dilakukan dalam satu hari untuk mochi sebanyak 4 adonan yang menghasilkan 100 unit mochi, sehingga satu bulan memproduksi sebanyak 4 adonan x 25 unit x 30 hari = 3.000 unit.

2. Rincian Perhitungan biaya bahan penolong menggunakan metode *process costing* pada UMKM Mochi Madiun untuk Periode Bulan Oktober 2024

Tabel 6 Biaya Bahan Penolong

Mochi Madiun				
Rincian Biaya Bahan Penolong				
Periode Bulan Oktober 2024				
Bahan	Kuantitas	Satuan	Harga	Total
Coklat	30	kg	Rp20.000	Rp600.000
Strawberry	15	kg	Rp30.000	Rp450.000
Mangga	60	kg	Rp4.000	Rp240.000
Whippedcream	30	kg	Rp50.000	Rp1.500.000
<b>Total</b>				<b>Rp2.790.000</b>

Sumber : Hasil olah data, 2024

Bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi pembuatan Mochi adalah coklat, strawberry, mangga, dan *whippedcream*. Bahan penolong pada UMKM Mochi Madiun dapat dilihat pada tabel diatas untuk rincian Bahan Penolong mochi pada UMKM Mochi Madiun Bulan Oktober tahun 2024.

- Rincian Perhitungan biaya tenaga kerja menggunakan metode *process costing* pada UMKM Mochi Madiun untuk Periode Bulan Oktober 2024

Tabel 7 Biaya Tenaga Kerja

Mochi Madiun				
Rincian Biaya Tenaga Kerja				
Periode Bulan Oktober 2024				
Bagian	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah/bulan	Total
Pengadonan	2	26	Rp1.000.000	Rp2.000.000
Filling	2	26	Rp1.000.000	Rp2.000.000
Pemasaran	2	26	Rp1.000.000	Rp2.000.000
<b>Total</b>				<b>Rp6.000.000</b>

Sumber : Hasil olah data, 2024

Dasar pembebanan biaya tenaga kerja langsung menggunakan dasar jam kerja langsung dan berikut perhitungan jam kerja langsung selama satu tahun: Jam kerja langsung = 8 jam X 6 hari X 4 minggu = 192 jam X 6 orang = 1.152 jam kerja langsung. Berdasarkan perhitungan jam kerja langsung, tarif biaya tenaga kerja per jam kerja langsung sebagai berikut: Tarif biaya tenaga kerja = Rp 6.000.000 : 1.152 jkl = Rp 5.208,33. Tarif biaya tenaga kerja per jam kerja langsung adalah sebesar Rp 5.208,33

- Rincian Perhitungan biaya overhead pabrik menggunakan metode *process costing* pada UMKM Mochi Madiun untuk Periode Bulan Oktober 2024

Tabel 8 Biaya Overhead Pabrik

Mochi Madiun	
Rincian Biaya Overhead Pabrik	
Periode Bulan Oktober 2024	
Keterangan	Jumlah
Biaya Listrik	Rp200.000
Biaya Pengemasan	Rp500.000
Biaya Penyusutan Pabrik	Rp416.666
Biaya Penyusutan Mesin Mixer	Rp76.666
Biaya Penyusutan Kompor	Rp16.666
<b>Total</b>	<b>Rp1.209.998</b>

Sumber : Hasil olah data, 2024

Rincian biaya overhead pabrik antara lain:

1. Biaya Listrik

Biaya listrik merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar keperluan listrik pabrik. Biaya listrik untuk bulan oktober 2024 sebesar Rp200.000.

2. Biaya Pengemasan

Biaya pengemasan adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengemasan produk, yang terdiri dari plastik, selotip dan staples. Biaya pengemasan mochi untuk bulan oktober 2024 sebesar Rp500.000.

3. Biaya Penyusutan

Biaya ini meliputi penyusutan pabrik, mesin mixer, dan kompor yang digunakan dalam kegiatan produksi. Metode yang digunakan adalah garis lurus. Perhitungan biaya penyusutan mochi pada bulan oktober 2024 :

*Tabel 9* Perhitungan Penyusutan Peralatan

Perhitungan Penyusutan Peralatan					
Nama Aktiva Tetap	Unit	Harga Perolehan	Jumlah	Umur Ekonomis	Penyusutan Per Bulan
Bangunan Pabrik	1	Rp100.000.000	Rp100.000.000	240 Bulan	Rp416.666
Mesin Mixer	2	Rp2.300.000	Rp4.600.000	60 Bulan	Rp76.666
Kompor	2	Rp500.000	Rp1.000.000	60 Bulan	Rp16.666
<b>Jumlah</b>					<b>Rp509.998</b>

Sumber : Hasil olah data, 2024

5. Rincian Data Produksi dan Biaya menggunakan metode process costing pada UMKM Mochi Madiun untuk Periode Bulan Oktober 2024

*Tabel 10* Data produksi dan Biaya

Data Produksi dan Biaya Mochi Madiun Bulan Oktober 2024	
Biaya Bahan Baku	Rp5.072.000
Biaya Bahan Penolong	Rp2.790.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp6.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp1.209.998
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp15.071.998</b>
Jumlah produksi yang dihasilkan selama sebulan tersebut adalah	
<b>Produk Jadi</b>	<b>3000 Unit</b>

Sumber : Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel Data Produksi dan Biaya terdapat rincian antara lain:

- Biaya Bahan Baku adalah komponen terbesar dalam biaya produksi, mencapai Rp5.072.000 atau sekitar 33% dari total biaya produksi.
  - Biaya Tenaga Kerja juga signifikan, sebesar Rp6.000.000 (sekitar 40% dari total).
  - Biaya Overhead Pabrik adalah Rp1.209.998, termasuk penyusutan dari tabel sebelumnya.
  - Total biaya produksi untuk menghasilkan 3000 unit produk jadi adalah Rp15.071.998.
  - Biaya rata-rata per unit:  $Rp15.071.998 \div 3000 = Rp5.024$  per unit produk jadi.
6. Rincian Perhitungan Harga Pokok Produksi per Satuan Unit pada UMKM Mochi Madiun untuk Periode Bulan Oktober 2024

Tabel 11 Perhitungan Harga Pokok

Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Satuan			
Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya Produksi Per Satuan
Bahan Baku	Rp5.072.000	3000	Rp1.691
Bahan Penolong	Rp2.790.000	3000	Rp930
Tenaga Kerja	Rp6.000.000	3000	Rp2.000
Overhead Pabrik	Rp1.209.998	3000	Rp403
<b>Total</b>	<b>Rp15.071.998</b>		<b>Rp5.024</b>

Sumber : Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel diatas perhitungan harga pokok produksi per satuan terdapat beberapa komponen biaya produksi:

- Bahan Baku memiliki kontribusi terbesar terhadap biaya produksi per satuan, yaitu Rp1.691 dari total Rp5.024 per unit (sekitar 33.66%).
  - Tenaga Kerja adalah komponen kedua terbesar dengan biaya per satuan Rp2.000, atau sekitar 39.81% dari total biaya per unit.
  - Bahan Penolong memiliki kontribusi Rp930 per unit (sekitar 18.51%), yang menunjukkan penggunaan material tambahan yang cukup signifikan.
  - Overhead Pabrik adalah komponen terkecil dengan Rp403 per unit (sekitar 8.02%).
  - Total Biaya Produksi Per Unit: Biaya produksi rata-rata per unit dihitung sebesar Rp5.024, dengan jumlah produksi sebanyak 3000 unit untuk periode Oktober 2024.
7. Laporan Harga Pokok Produksi pada UMKM Mochi Madiun untuk Periode Bulan Oktober 2024

Tabel 12 Laporan Harga Pokok Produksi

Mochi Madiun Laporan Harga Pokok Produksi Periode Bulan Oktober 2024			
<b>Data Produksi</b>			<b>Jumlah (Unit)</b>
Unit Masuk Proses	120 kg		
Unit ditransfer			
<b>Produk selesai/jumlah produk yang dihasilkan</b>			<b>3000</b>
<b>Biaya Dibebankan</b>			
<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>Unit Ekuivalen</b>	<b>Harga Pokok</b>
Biaya Bahan Baku	Rp5.072.000	3000	Rp1.691
Biaya Bahan Penolong	Rp2.790.000	3000	Rp930
Biaya Tenaga Kerja	Rp6.000.000	3000	Rp2.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp1.209.998	3000	Rp403
Jumlah Biaya Dibebankan	Rp15.071.998		Rp5.024
<b>Biaya Dipertanggungjawabkan :</b>			
Harga Pokok Produksi Per Unit =			Rp5.024
Harga Pokok Produksi Produk Selesai =			
<b>3000 unit X Rp5.024</b>			<b>Rp15.071.998</b>

Sumber : Hasil olah data, 2024

Berdasarkan gambar tabel yang disajikan, jumlah produk yang dihasilkan adalah 3.000 unit, dengan rincian biaya produksi sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku sebesar Rp5.072.000, menghasilkan harga pokok bahan baku per unit sebesar Rp1.691.
2. Biaya bahan penolong sebesar Rp2.790.000, menghasilkan harga pokok per unit sebesar Rp930.
3. Biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp6.000.000, dengan harga pokok tenaga kerja per unit Rp2.000.
4. Biaya overhead pabrik tercatat sebesar Rp1.209.998, yang menghasilkan harga pokok overhead per unit Rp403.

Total biaya yang dibebankan adalah Rp15.071.998, sehingga harga pokok produksi per unit menjadi Rp5.024. Jika dikalikan dengan jumlah produk selesai, total harga pokok produksi adalah Rp15.071.998, konsisten dengan total biaya yang dibebankan.

Analisis ini menunjukkan efisiensi biaya yang diterapkan oleh UMKM dalam memproduksi mochi. Angka Rp5.024 per unit mencerminkan tingkat biaya yang wajar untuk skala produksi kecil hingga menengah. Selain itu, rincian biaya juga menunjukkan pengendalian yang baik terhadap bahan baku, bahan penolong, dan tenaga kerja langsung, dengan overhead pabrik yang relatif kecil dibandingkan elemen biaya lainnya. Hal ini dapat menjadi indikator positif untuk daya saing produk di pasar.

## Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Mochi Madiun dengan Metode Process Costing

Metode	Tahun	Unsur Biaya				Harga Pokok Produksi (Rp)
		Bahan Baku (Rp)	Bahan Penolong (Rp)	BTKL (Rp)	BOP (Rp)	
Menurut UMKM Mochi Madiun	2024	Rp.7.862.000	-	Rp.6.000.000	Rp.700.000	Rp.14.562.000
Metode ( <i>process costing</i> )	2024	Rp.5.072.000	Rp. 2.790.000	Rp.6.000.000	Rp.1,209,998	Rp. 15.071.998

Perhitungan menurut data diatas, terdapat perbandingan antara harga pokok produksi UMKM Mochi Madiun dan metode **process costing** pada tahun 2024. Metode UMKM mencatat total harga pokok produksi sebesar Rp14.562.000, sedangkan metode process costing sedikit lebih tinggi, yaitu Rp15.071.998. Selisih antara kedua metode tersebut adalah Rp509.998. Perbedaan ini memberikan gambaran bahwa metode process costing membutuhkan biaya tambahan, meskipun dapat menawarkan potensi keunggulan tertentu dalam efisiensi dan kualitas produksi.

Dari segi **bahan baku**, metode process costing menunjukkan efisiensi yang lebih besar dengan biaya Rp5.072.000 dibandingkan metode UMKM yang mencapai Rp7.862.000. Selisih sebesar Rp2.790.000 ini disebabkan oleh perhitungan yang dilakukan UMKM Mochi Madiun yang menghitung biaya bahan penolong kedalam biaya bahan baku . Namun, metode process costing menghitung biaya bahan penolong tersendiri sebesar Rp2.790.000, yang tidak tercantum dalam metode UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa process costing lebih detail dalam memperhitungkan elemen biaya tambahan.

Pada komponen **biaya tenaga kerja langsung (BTKL)**, kedua metode mencatat jumlah yang sama, yaitu Rp6.000.000. Ini mengindikasikan bahwa penerapan metode process costing tidak secara langsung memengaruhi efisiensi tenaga kerja manual.

Komponen lain yang menunjukkan perbedaan adalah **biaya overhead pabrik (BOP)**, di mana metode process costing mencatat Rp1.209.998, lebih tinggi dibandingkan metode UMKM yang hanya Rp700.000. Selisih ini disebabkan metode proses costing menghitung biaya penyusutan untuk pabrik, mesin mixer, dan kompor. Meski biaya overhead ini menambah total harga pokok produksi, kelebihan tersebut dapat menghasilkan manfaat jangka panjang seperti peningkatan kualitas, efisiensi waktu, dan kapasitas produksi yang lebih besar. Dengan demikian, meskipun total biaya process costing lebih tinggi, nilai tambah yang dihasilkan dapat menjadi alasan untuk mempertimbangkan metode ini bagi UMKM Mochi Madiun.

### KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara metode penghitungan harga pokok produksi (HPP) yang digunakan oleh UMKM Mochi Madiun

dan metode process costing. Perbedaan ini terletak pada rincian perhitungan biaya, yang berimplikasi pada total biaya produksi serta potensi efisiensi dan kualitas yang dihasilkan. Total HPP metode UMKM sebesar Rp14.562.000 lebih rendah dibandingkan metode process costing sebesar Rp15.071.998, dengan selisih Rp509.998. Meski biaya process costing lebih tinggi, metode ini menghadirkan kelebihan dalam hal rincian dan pengelolaan elemen biaya yang lebih terstruktur.

Pada aspek bahan baku, process costing menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dengan hanya mengalokasikan Rp5.072.000 dibandingkan Rp7.862.000 pada metode UMKM. Hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap biaya bahan penolong, yang dalam metode UMKM disatukan dengan bahan baku, sedangkan pada process costing dipisahkan sebagai komponen biaya tersendiri. Pemisahan ini mencerminkan pendekatan yang lebih sistematis dan detail, yang dapat membantu pengambilan keputusan lebih akurat dalam jangka panjang. Meskipun metode process costing tampak lebih kompleks, keunggulan ini dapat menjadi nilai tambah dalam meningkatkan pengendalian biaya dan efisiensi penggunaan bahan.

Komponen biaya tenaga kerja langsung (BTKL) menunjukkan angka yang sama pada kedua metode, yaitu Rp6.000.000, yang mengindikasikan bahwa faktor tenaga kerja manual masih menjadi elemen tetap dalam produksi mochi. Namun, perbedaan signifikan muncul pada biaya overhead pabrik (BOP), di mana process costing mencatat biaya yang lebih tinggi sebesar Rp1.209.998 dibandingkan Rp700.000 pada metode UMKM. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh perhitungan biaya penyusutan untuk fasilitas produksi, seperti pabrik, mesin mixer, dan kompor. Meskipun menambah total biaya, pengalokasian ini memberikan manfaat jangka panjang berupa peningkatan kapasitas dan kualitas produksi. Oleh karena itu, meskipun lebih mahal, metode process costing menawarkan pendekatan yang lebih strategis bagi UMKM Mochi Madiun untuk meningkatkan daya saing mereka di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. N., & Rahmawati, D. R. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Teh Sedap Wangi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada Pt. Sariwangi A.E.A. *Jurnal Akunida*, 3(1), 10.30997/19 <https://doi.org/10.30997/jakd.v3i1.976> 1.
- Agustyawati, D. (2019). Penerapan Metode Harga Pokok Proses Dalam Penentuan Harga Jual Produksi Kasur Pada Usaha Kasur Membali Jaya Di Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 1(2), 35-43. <https://doi.org/10.35326/jiam.v1i2.247>
- Andriyani, L. E., Maharani, P., & Mardiana A., L. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada Pabrik Roti Morisa Tahun 2016. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*. [https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v1i1.1231/\(1\)](https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v1i1.1231/(1)).
- Bastian, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamidah, A., Monoarfa, R., & Taruh, V. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1-13. <https://doi.org/10.37479/jamak.v1i2.27>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Evi Fatmi Utami, Ria Rahmaatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juiana Sukmana, & Nur Hikmatul Auliya. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu Group.